

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak ekstrakurikuler Bilingual ARE dan muhadarah terhadap keterampilan kemampuan berbicara siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Ekstrakurikuler Bilingual ARE dan Muadharah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan Bilingual ARE berkontribusi dalam meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata secara kontekstual, ketepatan pengucapan, keberanian berbicara, pembiasaan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, kegiatan Muadharah berperan dalam meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, melatih kemampuan berbicara secara terstruktur dan sistematis, mengembangkan kemampuan menyusun dan mengembangkan gagasan, meningkatkan kejelasan penyampaian pesan, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pengalaman tampil secara langsung. Secara keseluruhan, kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, baik dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun berbicara formal di depan umum.
2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Perencanaan program ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah mencakup penetapan tujuan, materi pembelajaran bilingual,

jadwal kegiatan, serta penunjukan guru pembimbing dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin dengan menekankan praktik berbicara langsung melalui kegiatan percakapan sederhana, latihan pengucapan, dan penggunaan kosakata dalam konteks sehari-hari dalam suasana yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap proses dan perkembangan kemampuan berbicara siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan kelancaran, keberanian, dan penggunaan kosakata secara kontekstual, serta menjadi dasar perbaikan pelaksanaan program ke depannya.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE dalam pengembangan keterampilan bilingual siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE meliputi dukungan dari pihak madrasah, peran aktif guru pembimbing, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berani mencoba berbicara. Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari turut mendukung perkembangan keterampilan bilingual siswa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta rasa kurang percaya diri sebagian

siswa pada tahap awal mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru dan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Pihak Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program ekstrakurikuler Bilingual ARE. Madrasah juga diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bilingual, seperti penyediaan media audio-visual, alat peraga kosakata, serta ruang kegiatan yang lebih representatif.

2. Bagi Guru Pembimbing

Guru pembimbing hendaknya terus melakukan inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran agar kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE semakin interaktif dan menyenangkan. Guru juga diharapkan dapat melakukan pembimbingan secara individual bagi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Selain itu, evaluasi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan kemampuan siswa dapat terpantau secara sistematis.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE. Siswa juga perlu memperbanyak latihan mandiri di rumah, seperti mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari serta mempraktikkannya dalam percakapan

sederhana sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris akan semakin meningkat dan menjadi bekal berharga di jenjang pendidikan berikutnya.

4. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun pembinaan kepada para guru pembimbing. Kepala madrasah juga dapat mengupayakan penambahan jumlah tenaga pembimbing yang memiliki kemampuan bahasa asing agar rasio antara guru dan siswa lebih seimbang dan kegiatan berjalan lebih efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat meneliti bidang serupa, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas program Bilingual ARE terhadap peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) dan pemahaman mendengar (*listening*) siswa dalam dua bahasa asing. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasilnya dapat memberikan gambaran empiris yang lebih terukur mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler bilingual terhadap prestasi belajar siswa.